

Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Benda Realia Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Amanda Svahri Nasution¹, Dwi Anjas Wulan²

¹ Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
E-mail: mandasyahri@yahoo.com

² Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
E-mail: anjaswulan14@yahoo.com

ABSTRAK

Kemampuan kognitif anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan terutama kemampuan untuk menghubungkan, menilai, mempertimbangkan sesuatu serta memecahkan masalah maupun menciptakan sebuah karya. Salah satu aspek penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia dini adalah kemampuan berhitung. Namun pada kenyataannya kemampuan berhitung pada anak usia dini masih tergolong rendah. Karena itu, guru harus menggunakan benda realia sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengenalkan media benda realia pada anak usia dini, dan 2) untuk mengetahui kemampuan berhitung anak usia dini dibantu dengan menggunakan media benda realia. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal berjumlah 15 orang anak. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini dari siklus I dan siklus II. Persentase peningkatan siklus I dan siklus II kemampuan berhitung pada anak usia dini yaitu 12,23% untuk menghitung banyaknya benda realia dan 24,45% untuk menjumlahkan banyaknya benda realia. Indikator keberhasilan pada siklus II mencapai 80%. Dari hasil siklus II terlihatlah kemampuan berhitung anak usia dini meningkat dengan menggunakan benda realia.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kemampuan Berhitung, Benda Realia

I. PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini dapat dimulai dari anak usia dini. Sejak dini anak diberikan pendidikan untuk menumbuhkembangkan kemampuan kognitif yang dimiliki anak. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak usia dini agar anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sejak dini sehingga anak dapat berkembang secara wajar. Pendidikan pada anak usia dini bertujuan untuk anak memperoleh rangsangan secara intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkat usianya.

Sujiono (2009:6) menyatakan bahwa anak pada usia dini adalah sosok yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pendidikan anak pada usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, serta pendidikan pada anak

dengan menciptakan aura lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang diberikan untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya dari pengalaman belajar yang diperolehnya melalui pengamatan, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dengan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Anak usia dini kisaran usia 4 sampai 6 tahun merupakan usia yang sesuai untuk mendapatkan pendidikan. Sesuai dengan Permendiknas No.58 tahun 2009 yang menyatakan bahwa Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak pada usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun.

Fase ini merupakan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni, kemandirian agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayati & Muhayanto (2016:52) bahwasanya

masa saat anak usia itu merupakan tahap awal pengembangan kemampuan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Kemampuan kognitif yang dapat dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan berhitung. Sejak dini, anak mulai diperkenalkan dengan angka sehingga pada tahap selanjutnya anak dapat dengan mudah mengikuti kemampuan berhitung yang lebih kompleks pada pendidikan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Depdiknas (2000:1) menyatakan kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika yang diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika.

Oleh karena itu, berhitung pada anak TK dilakukan secara menarik dan bervariasi dengan menggunakan media. Media merupakan cara terbaik untuk mengenal bilangan, mengembangkan kemampuan berhitung dan meningkatkan keterampilan anak dalam bernalar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal menunjukkan adanya beberapa kendala pada proses pembelajaran kemampuan berhitung. Permasalahan yang terjadi terlihat pada pembelajaran berhitung yang masih menggunakan jari sebagai media pembelajaran. Untuk menyebutkan dan menghitung urutan bilangan guru menggunakan jari yang diikuti oleh anak kemudian anak menyebutkan dan menghitung jumlah jari yang ditunjukkan guru. Selama proses belajar, anak terlihat tidak antusias dan termotivasi untuk berhitung sehingga kemampuan berhitung anak masih tergolong rendah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka akan dilakukan pembelajaran berhitung dengan memanfaatkan benda realia sebagai media belajar. Uno (2009:140) menyatakan bahwa benda realia merupakan media yang dapat dipandang dari segala arah dan diraba bentuknya seperti jenis tumbuh-tumbuhan, hewan dan lain-lain. Sejalan dengan itu Sadiman (2006:86) juga mengemukakan bahwa benda realia adalah benda sebenarnya

dapat diamati secara langsung oleh panca indera dengan cara melihat, mengamati dan memegangnya secara langsung tanpa melalui alat bantu.

Media benda realia yang digunakan dalam pembelajaran akan sangat bermanfaat bagi anak dalam menumbuhkan rasa antusias dan minat anak terhadap pembelajaran, sehingga peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan masukan dalam memilih, serta memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam proses pembelajaran berhitung pada anak Taman Kanak-Kanak.

II. METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan desain model Kemmis dan Mc Taggart. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

Penelitian tindakan pada penelitian ini terdiri dari II siklus. Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal yang berjumlah 15 orang anak. Data hasil penelitian diperoleh dari observasi, lembar kerja anak dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut ini adalah perbandingan rekapitulasi hasil siklus I dan siklus II kemampuan berhitung anak sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Benda Realia Pada Siklus I dan Siklus II

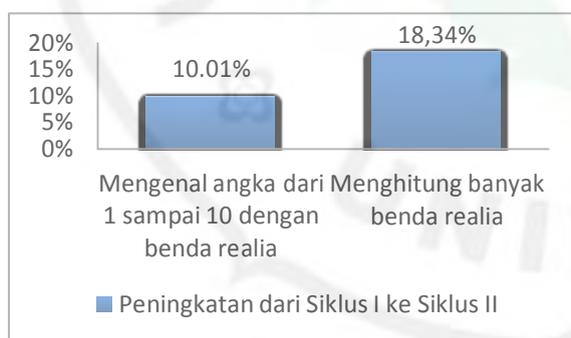
No	Indikator	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Mengenal angka dari 1 sampai 10 dengan benda realia	70%	80,01%
2	Menghitung banyak benda realia	68,89%	87,23%

Berdasarkan tabel di atas, persentase kemampuan berhitung anak usia dini dengan

benda realia dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan berturut-turut untuk setiap pertemuannya. Pada siklus I untuk indikator mengenal angka dari 1 sampai 10 dengan benda realia dan menghitung banyak benda realia belum mencapai 80% indikator keberhasilan yaitu 70% dan 68,89% sehingga harus dilanjutkan siklus II.

Pada siklus II, kemampuan berhitung anak usia dini sudah mencapai 80% indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh untuk indikator mengenal angka dari 1 sampai 10 dengan benda realia dan menghitung banyak benda realia adalah 80,01% dan 87,23% menunjukkan bahwa media benda realia efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini.

Pembelajaran dengan media benda realia dapat memotivasi anak untuk menghitung. Anak merasa antusias selama proses pembelajaran. Efektifnya media benda realia dalam meningkatkan kemampuan anak dapat dilihat dari peningkatan hasil persentase yang diperoleh dari siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Gambar 1. Peningkatan Hasil Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Benda Realia dari Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada masing-masing indikator kemampuan berhitung anak melalui benda realia pada siklus I dan siklus II dengan persentase peningkatan telah mencapai indikator keberhasilan. Persentase kemampuan menghitung anak dengan benda realia pada siklus I dan siklus II meningkat 10,01% untuk indikator mengenal angka 1-10 dengan benda realia dan 18,34% untuk indikator menghitung banyak benda realia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa benda realia efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini. Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil kemampuan berhitung anak usia dini pada siklus I dan siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada siklus I, kemampuan kognitif anak untuk mengenal dan menghitung angka belum mencapai indikator keberhasilan. Kemampuan berhitung anak sebelum tindakan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

Hasil observasi kemampuan berhitung anak sebelum dilaksanakan tindakan sampai dengan siklus I menunjukkan peningkatan dan perubahan meskipun belum optimal. Namun, pada siklus II kemampuan berhitung anak usia dini meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa melalui media benda realia anak dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa media benda realia memotivasi anak menjadi aktif dengan mampu menstimulasi perkembangan anak secara holistik serta membantu anak membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengalami secara langsung pengalaman tersebut. Lestari (2014:7) menyatakan bahwa penggunaan media realia lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar. Sejalan juga dengan pendapat Rahmawati (2005:49) tentang pembelajaran melalui benda konkret secara langsung dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermakna. Manfaat media pembelajaran yaitu 1) menarik perhatian siswa, 2) meningkatkan motivasi belajar siswa, 3) menimbulkan persepsi yang sama dan mengatasi ruang dan waktu.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan berhitung anak kelompok B Aisyiyah Bustanul Athfal meningkat melalui benda realia.
2. Kemampuan berhitung anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal setelah diterapkan dengan media benda realia efektif terlihat dari meningkatnya

kemampuan berhitung anak usia dini pada siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2000. *Permainan Berhitung di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dinas Peningkatan Mutu Taman Kanak-Kanak.
- Hidayat & Muhayanto. 2016. Peningkatan Kemampuan Membilang 1-20 Melalui Permainan Tutup Botol Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2014/2015. *Journal CARE*, Vol.3(2),pp. 51-64.
- Lestari, N. 2014. Pengaruh Penggunaan Benda Realia Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Negeri Setia Darma 03 Tambun Selatan. *Pedagogik*, Vol.2(2), pp.1-8.
- Rahmawati, Y. 2005. *Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Tenaga dan Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sadiman, A. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sujiono, Y N. 2009. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: PT Indeks.
- Uno, B H. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

